



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 2, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 28/02/2024
 Reviewed : 26/02/2024
 Accepted : 03/03/2024
 Published : 06/03/2024

Lilis Dahlia Zendrato¹
 Berkat Persada Lase²
 Fatiani Lase³

STRATEGI GURU PPKN DALAM MENINGTEGRASIKAN NILAI MORAL DALAM PEMBELAJARAN DI UPTD SMP NEGERI 7 GUNUNGSITOLI TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Abstrak

Masalah moral yang terjadi pada saat ini menjadi masalah yang sangat mendasar pada nilai manusia yang pada dasarnya terletak pada moral dan akhlakunya. Permasalahan moral itu sendiri tidak lepas dari perjalanan hidup manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mengidentifikasi strategi maupun kendala guru PPKn dalam mengintegrasikan nilai moral dalam pembelajaran di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penanaman nilai moral di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli dilaksanakan melalui pembiasaan pada kegiatan apel pagi. Yang dimana pada kegiatan tersebut anak-anak akan di berikan arahan serta bimbingan terhadap guru, kemudian peserta didik datang lebih awal di sekolah sehingga terbentuklah jiwa kedisiplinan mereka, disiplin pada waktu dan disiplin dalam berpakaian. Ada pun yang menjadi strategi guru PPKn dalam mengintegrasikan nilai moral melalui pembelajaran diantaranya yaitu dengan menyisipkan nilai moral kedalam sebuah materi pembelajaran dan menjadi teladan atau contoh terhadap peserta didik. Kemudian yang menjadi kendala atau pun hambatan dalam mengintegrasikan nilai moral yaitu ketidak sesuaian antara metode atau strategi yang digunakan guru dengan gaya belajar siswa. Karna jika hal tersebut tidak sesuai maka tentunya proses pembelajaran kurang efektif dan efisien. Kendala selanjutnya yaitu, adanya peserta didik yang merasa jenuh atau bosan selama mengikuti proses pembelajaran dan karakter atau perilaku peserta didik yang beragam.

Kata Kunci: Strategi, Nilai Moral, Integrasi Nilai Moral.

Abstract

The moral problem that is occurring at this time is a very basic problem in human values which basically lies in their morals and morals. Moral issues themselves cannot be separated from the journey of human life. This research aims to reveal and identify the strategies and obstacles of PPKn teachers in integrating moral values in learning at UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli. This research uses qualitative research with descriptive methods. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. The research results revealed that the instilling of moral values at UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli was carried out through familiarization with morning assembly activities. In this activity, children will be given direction and guidance from the teacher, then students will arrive early at school so that their spirit of discipline, discipline in time and discipline in dressing will be formed. There are also strategies for PPKn teachers in integrating moral values through learning, including inserting moral values into learning material and being role models or role models for students. Then what becomes an obstacle or obstacle in integrating moral values is the mismatch between the methods or strategies used by teachers and students' learning styles. Because if this is not appropriate then of course the learning process will be less effective and efficient. The next obstacle is that there are students who feel bored or bored during the learning process and the students' character or behavior varies.

Keywords: Strategy, Moral Values, Integration Of Moral Values.

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

email: liliszendrato19ppkn@gmail.com¹, persadalase644@gmail.com², fatianilase@yahoo.com³

PENDAHULUAN

Nilai moral pada hakikatnya berkaitan erat dengan masalah tingkah laku, perbuatan dan pikiran manusia. Moral memiliki makna (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Istilah moral ini sering juga disebut sebagai akhlak, budi pekerti, ataupun susila. Moral pada dasarnya menjadi suatu aturan yang harus dan penting ditegakkan pada suatu masyarakat karena dapat menjadi suatu batasan dan sebagai pelindung di dalam suatu masyarakat. Moral dapat dihasilkan dari emosi, perilaku intelektual, atau hasil berfikir manusia yang pada hakekatnya merupakan aturan dalam kehidupan untuk menghargai dan dapat membedakan tentang benar dan yang salah berlaku dalam suatu masyarakat.

Permasalahan moralitas terjadi juga di kalangan masyarakat umum, terutama di kalangan remaja. Permasalahan moralitas yang tercermin dalam perilaku-perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai moral, misalnya seks bebas, pemakaian narkoba, budaya hedonisme, dan gaya berpakaian yang tidak sepatutnya. Perilaku ini bisa diakibatkan oleh budaya barat yang tidak disaring dengan baik sehingga semuanya diserap oleh sebagian generasi muda. Generasi muda memang sering memiliki keinginan untuk mencoba, tanpa memikirkan resiko dari perbuatan tersebut. Jika generasi muda dibiarkan saja dalam kondisi seperti ini, maka ke depannya kemajuan bangsa akan terhambat karena generasi muda adalah generasi penerus bangsa.

Ada banyak penyimpangan yang biasa dilakukan oleh para pelajar saat ini, antara lain membolos sekolah, merokok, keluar rumah hingga larut malam, membantah pada orangtua, tidak mematuhi tata tertib saat di sekolah dan masih banyak lagi. Dari hal tersebut jelas bahwa Permasalahan krisis moral yang terjadi saat ini memberikan dampak yang cukup tidak baik terhadap kehidupan bangsa terutama pada pesertadidik. Hal ini menjadi masalah yang cukup serius yang menyebabkan anak akan mulai kehilangan karakter baiknya.

Seperti yang di kemukakan oleh Daulay (2012:141) mengatakan bahwa “Orang tua, guru, dan beberapa pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, agama dan sosial banyak mengeluhkan terhadap perilaku sebagian pelajar yang berperilaku di luar batas kesopanan dan kesusilaan, semisal: mabuk-mabukan, tawuran, penyalahgunaan obat terlarang, pergaulan dan seks bebas, bergaya hidup hedonis layaknya orang Barat, dan sebagainya”.

Sebagaimana observasi yang telah dilakukan di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli, bahwa disana terdapat berbagai permasalahan-permasalahan yang terjadi pada peserta didik terkait dengan permasalahan moral. Yang prilakunya mulai tidak sesuai dengan moral dan budi pekerti yang semestinya. Berdasarkan data yang telah di peroleh bahwasanya ada pesertadidik yang cara bicarannya kurang sopan, tidak menghargai sesama, melakukan tawuran/perkelahian dan sebagainya. Hal tersebut di sebabkan oleh faktor yang timbul dari diri seseorang peserta didik itu sendiri akibat kelalaian dan kemalasan diri untuk mendalami nilai-nilai kemoralan, kemudian pengaruh dari teman bergaul dan sebagainya.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang mendalam yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: “Strategi Guru PPKn Dalam Mengintegrasikan Nilai Moral Dalam Pembelajaran di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023.”

METODE

1. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian yaitu pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Menurut Noor (2014) “pendekatan deskriptif adalah penelitian yang mendeskriptifkan suatu kejadian, peristiwa dan gejala dengan memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang actual yang sedang terjadi saat ini. pendekatan deskriptif tujuannya mencari makna yang berawal dari fakta dengan melakukan observasi mencatat semua fakta secara holistic bersifat ilmiah (naturalistic) dengan masalah yang di amati.

Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan semuanya tidak diukur dengan angka. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena permasalahan yang diteliti adalah mengungkap fenomena dan permasalahan.

2. Tahapan Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Selama peneliti berada dilokasi penelitian yakni UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli, peneliti mengumpulkan data dari beberapa informan yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun strategi guru PPKn dalam mengintegrasikan nilai moral melalui pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Penanaman nilai moral terhadap siswa di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli tahun pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fada'aro Mendrofa, S.Pd (Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli) memberikan pernyataan sebagai berikut:

“jadi, salah satu bentuk nyata penanaman nilai moral yang kita lakukan di sekolah itu misalnya ketika di adakannya apel pagi para peserta didik di ajak untuk kelapangan dan berbaris secara tertib kemudian diajak untuk ibadah bersama yang mana salah satu dari peserta didik itu di suruh kedepan untuk memimpin nyanyi dan doa. Disamping itu sekolah ini punya aturan ataupun tata tertib yang jelas dalam artian anak-anak di biasakan untuk hidup teratur, hidup tertib, dan sopan.”

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Teri Susanto Telaumbanua, S.Pd (Guru PPKn SMP Negeri 7 Gunungsitoli) memberikan pernyataan sebagai berikut:

“di sekolah ini anak anak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan apel pagi yang berlangsung selama sepuluh menit, ini juga merupakan salah satu upaya dalam menanamkan nilai moral pada pesertadidik. Yang dimana pada kegiatan apel pagi ini anak anak akan diberikan arahan oleh bapak ibu guru, mereka harus tertib dan mengikuti segala aturan yang telah di terapkan disekolah. Disamping itu, pada kegiatan ini memberi banyak manfaat kepada siswa-siswi yaitu melatih kedisiplinan dan keberanian dalam memimpin nyanyi dan doa di depan semua peserta didik dan bapak ibu guru.

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa penanaman nilai moral terhadap siswa di lakukan melalui pembiasaan kegiatan apel pagi dengan diadakannya ibadah sebelum dimulainya pembelajaran dan juga tidak terlepas dari ajaran tentang ketaatan terhadap aturan sekolah. Nilai moral yang ditanamkan terhadap peserta didik dengan diadakannya kebiasaan pada apel pagi ini yaitu nilai religius dan nilai kedisiplinan. Dalam pelaksanaannya guru juga tidak lupa untuk memberikan beberapa arahan serta bimbingan terhadap peserta didik.

Nilai moral religius yang ditanamkan dan di kembangkan pada siswa di sekolah UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitolyaitu nilai moral ketaqwaan. Makna nilai religius ini berarti nilai yang bersifat keagamaan yang berkenaan dengan kepercayaan mereka masing-masing. Nilai ini senantiasa mengajarkan hal-hal untuk membedakan yang baik dan yang buruk. Selanjutnya nilai moral yang ditanamkan terhadap peserta didik dengan kegiatan apel pagi ini yaitu nilai kedisiplinan, yang dimana setiap siswa diwajibkan untuk mematuhi aturan sekolah. Sehingga siswa siswi menjadi disiplin dalam waktu dan disiplin dalam berpakaian.

2. Strategi Guru PPKn dalam Mengintegrasikan Nilai Moral dalam Pembelajaran di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023

Saiful Bahri (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah” mengatakan bahwa integrasi pendidikan karakter di sekolah dilakukan dalam tiga wilayah, yaitu melalui pembelajaran, melalui ekstra kurikuler dan melalui budaya sekolah. Lebih lanjut ia menyatakan bahwa “Pendidikan nilai moral dilakukan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikkannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas di dalam dan di luar kelas untuk semua mata pelajaran”. Di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli, strategi guru PPKn dalam mengintegrasikan nilai moral melalui pembelajaran yaitu dengan menyisipkan nilai moral kedalam setiap materi pembelajaran dan mejadi teladan atau contoh kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Rusudi Mendrofa S.Pd. (Guru PPKn UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli) menyatakan bahwa :

“Dalam mengintegrasikan nilai moral melalui pembelajaran, Terlebih dahulu bapak menyiapkan tahap-tahap pembelajaran di mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi. Dalam tahap perencanaan ini bapak akan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, dan RPP. Ini bapak gunakan sebagai pedoman saya dalam melaksanakan pengajaran di dalam kelas, dalam pelaksanaannya saya mengaitkan nilai moral pada materi yang akan disampaikan kemudian mengajak peserta didik tersebut untuk mempraktikkan langsung nilai-nilai moral selama proses pembelajaran. Selain itu menjadi panutan yang dapat di contoh oleh oleh siswa siswi dimulai dari cara kami mengajar, cara berbicara, dan cara berpakaian”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Teri Susanto Telaumbanua, S.Pd. (Guru PPKn UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli) menyatakan bahwa :

“jadi, selama mengajar strategi saya dalam mengintegrasikan nilai moral melalui pembelajaran yaitu, dengan memasukan nilai moral tersebut ke dalam topik materi yang akan saya sampaikan Di sisilain juga, kami dituntut untuk memberikan contoh atau teladan yang baik kebada siswa sehingga melalui proses pembelajaran maupun dalam sikap dan prilaku kami, diharapkan peserta didik bermoral dan memiliki karakter yang baik”.

3. Hambatan atau Kendala dalam Mengintegrasikan Nilai moral dalam Pembelajaran di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023.

Selama melakukan penelitian adapun temuan yang di peroleh melalui wawancara yaitu hambatan atau kendala dalam mengintegrasikan nilai moral melalui pembelajaran. Menurut Pius Abdillah dan Danu Prasetya (2008:329) dalam bukunya kamus besar bahasa Indonesia kendala adalah menghambat, sesuatu yang membatasi untuk mencapai sasaran, rintangan, halangan. Pada penelitian ini yang menjadi kendala yaitu terdapat dalam berbagai faktor seperti dari cara penyampaian pembelajaran dan juga dari pseta didik itu sendiri.

Menurut Bapak Rusudi Mendrofa, S.Pd (Guru PPKn SMP Negeri 7 Gunungsitoli, mengatakan bahwa kendala atau hambatan dalam mengintegrasikan nilai moral melalui pembelajaran yaitu :

“yang menjadi kendala guru dalam mengintegrasikan nilai moral melalui pembelajaran yaitu ini terdapat dari beberapa faktor, salah satunya yaitu dengan ketidak cocokkan metode pembelajaran misalnya. Ketidak sesuaian antara metode mengajar guru dengan gaya belajar siswa ini akan menjadi salah satu masalah atau problematika ketika dilaksanakannya pembelajaran di dalam kelas terutama dalam mengintegrasikan nilai moral tersebut kedalam setiap mata pelajaran. Jika hal tersebut tidak sesuai maka tentunya juga proses pembelajaran di dalam kelas kurang efektif dan efesien. Kendala selanjutnya yaitu guru merasa gagal ketika menyampaikan pembelajaran seperti pada materi yang mengandung tentang nilai moral karena masih ada terdapat peserta didik yang perilakunya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini juga terjadi ketika dilaksanakannya proses pembelajara masih terdapat peserta didik yang bermain main bahkan tidak mendengarkan guru ketika menjelaskan, sehingga guru merasa apa yang mereka sampaikan hasilnya nihil”.

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa, kendala guru dalam mengintegrasikan nilai moral melalui pembelajaran yaitu, terjadi dari beberapa faktor seperti pada metode atau strategi yang guru gunakan dan juga dari peserta didik itu sendiri. Yang dimana dalam hal ini ketika metode atau strategi yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik maka materi yang disampaikan oleh guru lama di pahami oleh peserta didik. Kemudian perilaku peserta didik yang beragam ini juga menjadi penghambat bagi guru dalam menanamkan nilai moral. Yang mana masih terdapat siswa yang sulit untuk diatur dan diarahkan dan cenderung untuk bermain sendiri sehingga hal ini menghambat proses penanaman nilai moral.

Pembahasan

1. Penanaman Nilai Moral terhadap Siswa di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023

Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, pastinya akan selalu berhubungan dengan individu lainnya. Selain itu, juga akan berhubungan dengan suatu kebiasaan yang ada di lingkungan. Dengan, begitu, akan terjadi interaksi soaial. Dalam interaksi social, banyak sekali nilai yang harus di ikuti, salah satunya adalah nilai moral. Atkinson (1969) mengatakan bahwa karakter atau morallitas adalah “pandangan atau prediksi mengenai baik atau buruknya, benar dan salah, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Disamping itu moral juga merupakan

sebuah kepercayaan maupun keyakinan dalam suatu masyarakat berkaitan dengan karakter atau perilaku dan apa yang harus dicoba serta dilakukan oleh manusia”.

Dalam membentuk perilaku generasi yang berkarakter di perlukanlah penanaman nilai moral. Seperti yang dikatakan oleh dewey (dalam Cahyo. 1988:4-6) “memberikan penjelasan tentang nilai moral itu menjadi satu hal yang begitu penting, terlebih pada pesertadidik pada saat ini, karena segala sesuatu yang di programkan di sekolah bertujuan untuk membentuk anak berpikir positif dan benar serta mengharapkan perbaikan social dan membantu siswa agar mampu berperilaku berdasarkan nilai-nilai moral yang diharapkan”.

Dalam pembahasan ini, penanaman nilai moral yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 7 Gunungsitoli yaitu melalui pelaksanaan kegiatan apel pagi dan ketaatan terhadap aturan tata tertib sekolah. Seperti yang dikatakan oleh M Rasyid Nur mengungkapkan bahwa “salah satu upaya untuk meningkatkan sikap kedisiplinan siswa yaitu dengan melakukan apel pagi bagi siswa di sekolah. Apel pagi merupakan kegiatan yang bertujuan dalam membentuk penanaman kedisiplinan. Dengan menyihkan 5-15 menit setiap pagi sebelum masuk kelas sesungguhnya ada banyak arahan dan nasehat yang dapat disampaikan”. Bentuk kegiatan apel pagi di di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli juga merupakan cara untuk meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab dimulai dari disiplin waktu yaitu dengan datang lebih pagi ke sekolah, menaati peraturan dan tata tertib yang ada, sedangkan peningkatan tanggung jawabnya yaitu berani memimpin. Nilai moral lain yang ditanamkan terhadap siswa melalui kegiatan apel pagi ini yaitu nilai agama (religius). Para siswa diajak untuk melakukan kegiatan nyanyi dan berdoa sebelum di mulainya proses pembelajaran, dikarena segala sesuatu yang dilakukan diawali dengan doa maka akan bermanfaat ilmu yang didapatnya, dan mengajarkan pentingnya belajar agama (religius).

Penanaman nilai moral sangat penting di terapkan terutama pada dunia pendidikan sebagai suatu bekal untuk peserta didik dalam bertumbuh menjadi generasi penerus yang unggul. Tentunya sudah dilakukan berbagaicara untuk menanamkan nilai moral terhadap siswa, yang dimana salah satunya yaitu melalui tata tertib sekolah sebagai suatu alat dalam mengontrol peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Wiisnu (2018:12), mengatakan bahwa “aturan atau tata tertib yang diberlakukan disekolah sudah merupakan suatu ketentuan-ketentuan yang mengatur dan membenahi kehidupan peserta didik sehari-hari dan mengandung berbagai sanksi bagi pelanggarnya. Tata tertib sekolah tidak hanya sekedar aturan yang harus ditaati siswa atau sarana untuk mencapai sebuah tujuan. Namun, lebih dari itu bahwa penerapan tata tertib yang diberlakukan disekolah bertujuan dalam membentuk perilaku peserta didik”.

Nilai moral yang tertanam pada peserta didik dengan adanya aturan tata tertib yang di berlakukan di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli yaitu, anak akan menjadi disiplin, tertib, sopan santun, terciptanya keamanan dan dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif. Selanjutnya penanaman nilai moral juga dilakukan dengan cara membentuk perilaku sikap sopan santun pada peserta didik dengan melakukan pembiasaan seperti menyapa dan bersalaman dengan guru-guru.

2. Strategi Guru PPKn dalam Mengintegrasikan Nilai Moral Melalui Pembelajaran di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023

Sebagaimana pengintegrasian nilai moral melalui pembelajaran juga dapat dilakukan oleh guru PPKn ketika melaksanakan pengajaran di dalam kelas dengan menyampaikan pesan moral terhadap peserta didik misalnya ketika di dalam kelas tersebut terdapat perbedaan agama maka guru mengajarkan siswa tersebut untuk saling menghargai satu sama lain dan mengutamakan kedamaian sehingga menimbulkan nilai toleransi dalam diri peserta didik, yang dimana ini juga akan membantu pengembangan moral pada siswa yaitu melatih ketaatan serta ketepatan waktu dan bagaimana tanggungjawab mereka dalam menyelesaikan sebuah tugas.

Dalam mengintegrasikan nilai moral melalui pembelajaran guru memasukan nilai-nilai moral tersebut pada setiap materi yang akan di sampaikan seperti nilai kemandirian, nilai tanggungjawab, nilai social, nilai toleransi dan nilai moral lainnya. Berdasarkan penelitian yang di lakukan di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli, pengintegrasian nilai moral tidak hanya di integrasikan pada pembelajaran PPKn atau pembelajaran agama, tetapi juga di integrasikan kedalam semua mata pelajaran.

Saiful Bahri (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah” mengatakan bahwa integrasi pendidikan

karakter di sekolah dilakukan dalam tiga wilayah, yaitu melalui pembelajaran, melalui ekstra kurikuler dan melalui budaya sekolah. Lebih lanjut ia menyatakan bahwa “Pendidikan nilai moral dilakukan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikkannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas di dalam dan di luar kelas untuk semua mata pelajaran”.

Selain menyisipkan nilai moral pada materi pembelajaran, guru PPKn SMP Negeri 7 Gunungsitoli juga memberikan sikap keteladanan bagi siswa. Sikap dan perilaku guru dalam keseharian di dalam kelas, di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah harus mencerminkan sikap dan perilaku yang dapat dicontoh dan diteladani oleh peserta didik. Seorang guru harus menampilkan perilaku yang bisa diteladani oleh siswanya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Jamal (2012: 95-235) keteladanan yang bisa dilakukan oleh guru diantaranya adalah keteladanan berbuat jujur, keteladanan menunjukkan kecerdasannya, keteladanan disiplin, keteladanan akhlak mulia, dan keteguhan memegang prinsip.”. Berdasarkan hasil penelitian, Guru PPKn SMP Negeri 7 Gunungsitoli menunjukkan sikap keteladanan yang baik seperti perilaku disiplin, tanggungjawab dalam melaksanakan tugas sebagai guru, toleransi, dan ramah terhadap orang lain, taat pada aturan sekolah dan peduli terhadap kondisi yang tidak sesuai dengan tata nilai.

3. Hambatan atau Kendala Guru PPKn dalam Mengintegrasikan Nilai Moral melalui Pembelajaran di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023.

Dalam pembahasan ini, kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai moral melalui pembelajaran di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Peneliti menemukan beberapa kendala yaitu : hambatan ini terjadi dari beberapa faktor baik dari strategi atau metode yang digunakan oleh guru maupun faktor dari diri peserta didik itu sendiri. Yang dimana apabila strategi yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan gaya belajar siswa maka otomatis pembelajaran atau materi yang akan disampaikan tidak dapat dipahami dengan jelas oleh peserta didik. Selanjutnya dari diri peserta didik, sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti dilapangan bahwasannya peserta didik merasa jenuh dan tidak menyenangkan pembelajaran. Hal tersebut juga menjadi salah satu kendala bagi guru dalam mengintegrasikan nilai moral melalui pembelajaran, karna jika rasa bosan sudah ada dalam diri peserta didik maka mereka akan merasa malas mengikuti proses pembelajaran.

Menurut (Nitisemito, 1996:98, Anastasi, 1993:125) mengatakan bahwa “jika rasa jenuh ada pada diri siswa maka Siswa menjadi malas, kehilangan semangat dan tujuan belajar dan tidak terdorong untuk melakukan aktivitas belajar”. Kemudian karakter atau perilaku peserta didik yang beragam, ini juga menjadi salah satu kendala bagi guru dalam mengintegrasikan nilai moral khususnya dalam meningkatkan moral siswa itu sendiri yang mana ada sebagian siswa yang karakternya sulit diatur, lambat dalam memahami apa yang saya sampaikan dan sering melanggar tata tertib sekolah”.

Kendala selanjutnya yaitu karakter peserta didik yang beragam, yang dimana ini juga menjadi salah satu hambatan dalam mengintegrasikan nilai moral khususnya dalam meningkatkan moral siswa itu sendiri yang mana ada sebagian siswa yang karakternya sulit diatur seperti, sering membuat keributan di dalam kelas, tidak mengerjakan tugas bahkan melawan terhadap guru, lambat dalam memahami apa yang guru sampaikan dan sering melanggar tata tertib sekolah.

Nurul Lailiyah dalam teori kognitifnya mengatakan bahwa “problematika dalam membentuk karakter siswa yaitu perilaku siswa yang beragam, kurang maksimalnya metode yang digunakan, kurangnya komunikasi dan kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua peserta didik, pengaruh internet, pergaulan bebas dan kurangnya dukungan dari orangtua.”

SIMPULAN

1. Penanaman nilai moral di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli yaitu melalui kegiatan pelaksanaan apel pagi, serta menerapkan aturan-aturan tata tertib yang jelas dalam artian peserta didik dibiasakan untuk taat dan mengikuti segala aturan tersebut, seperti datang disekolah tepat pada waktunya, menghargai guru dan warga sekolah.
2. Strategi guru PPKn dalam mengintegrasikan nilai moral melalui pembelajaran di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli yaitu, Guru SMP Negeri 7 Gunungsitoli menyisipkan nilai-nilai

moral kedalam setiap materi pembelajaran dan memberikan sikap teladan yang baik kepada siswa seperti perilaku yang disiplin, tanggungjawab dalam melaksanakan tugas sebagai guru, toleransi, dan ramah terhadap orang lain, taat pada aturan sekolah dan peduli.

3. Kendala atau hambatan dalam mengintegrasikan nilai moral melalui pembelajaran di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli yaitu terjadi beberapa faktor baik dari penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik maupun dari peserta didik itu sendiri yang perilakunya beragam sehingga menjadi salah satu kendala bagi guru dalam mengintegrasikan nilai moral khususnya dalam meningkatkan moral siswa itu sendiri yang mana ada sebagian siswa yang karakternya sulit diatur, lambat dalam memahami apa yang di sampaikan dan sering melanggar tata tertib sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainur Azar, 2021. Peran Guru Ppkn Dalam Meningkatkan Nilai Moral Siswa. Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Vol.3 No 2
- Amaruddin, H., Atmaja, H. T., & Khafid, M. (2020). Peran Keluarga dan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(1).
- Berkat Persada Lase, 2020. Strategi Guru PPKn dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Alasa Talu Muzoi. Jurnal Warta Edisi 63. Vol. 14 Nomor 1: 1-208
- Daulay, Haidar Putra. 2012. Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Jakarta: Kencana.
- Eko Murdiyanto. 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta. Press. Veteran.
- Munaqasyah, (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini yang Berkarakter. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran, 01 (01), 37-38
- Natanya Febrianti, 2021 Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Vol. 5 No 2
- Samsul Susilawati. M,Pd. 2020. Pembelajaran Moral dan Desain Pembelajaran Moral, Yogyakarta. PUSTAKA EGALITER.
- Syarif Ahya, Mislinawati, S.PdI, M.Pd., dan Dra. Nurhaidah M. Insya Musa, M.Pd, 2019. Penanaman Nilai Moral Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Ilmiah mahasiswa Pendidikan Guru sekolah Dasar. Vol. 4 No 3
- Saiful Bahri, 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah. Jurnal Pendidikan Karakter. Vol. 03, No. 01